

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

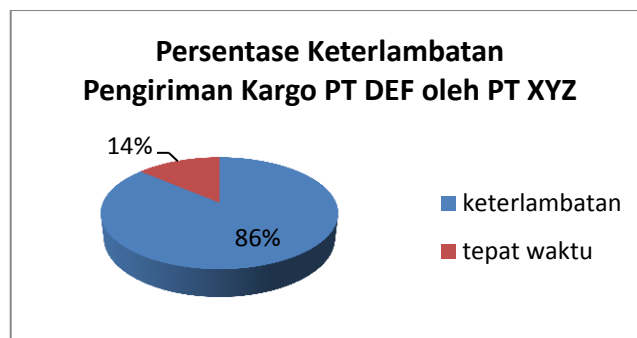
PT XYZ adalah salah satu anak perusahaan baru dari Samudera Indonesia Group yang bergerak di bidang jasa logistik untuk cakupan wilayah nasional. Perusahaan ini memiliki beberapa bidang layanan diantaranya adalah *freight forwarding*, *project logistic* dan *logistic contract*. PT XYZ yang tergolong perusahaan baru ini sudah melayani beberapa perusahaan seperti PT DEF untuk layanan *logistic contract*, PT Krakatau Steel untuk layanan *freight forwarding* sedangkan PT Samator, PT Sumi Rubber, Macdow, dan Sodexo untuk layanan bisnis *project logistic*.

Salah satu perusahaan yang menggunakan layanan *logistic contract* dari PT XYZ adalah PT DEF. PT XYZ menyediakan layanan dalam pendistribusian produk PT DEF yang proses pendistribusiannya melalui *transit* di gudang terlebih dahulu baru dikirimkan ke *consigne (customer)*. *Logistic contract* adalah suatu kegiatan bisnis di bidang logistik yang menggunakan jasa 3PL (*third party logistics*) atau *outsourc*e di dalam suatu kontrak selama jangka waktu tertentu. Dalam *logistic contract* ini, PT XYZ bekerjasama dengan beberapa *vendor* yang menyediakan jasa layanan transport dan jasa layanan pergudangan, *vendor* transport tersebut akan menyediakan armada sesuai permintaan dari PT XYZ untuk mengangkut dan mendistribusikan barang dari PT DEF sedangkan *vendor warehouse* akan menyediakan gudang yang akan digunakan untuk menyimpan sementara produk PT DEF. Berdasarkan data pengiriman milik PT DEF pada bulan Juni – Juli 2013, PT XYZ telah melakukan pendistribusian barang dari gudang PT DEF ke *consigne* dengan jumlah sebanyak 250 *Stock Keeping Unit (SKU)*.

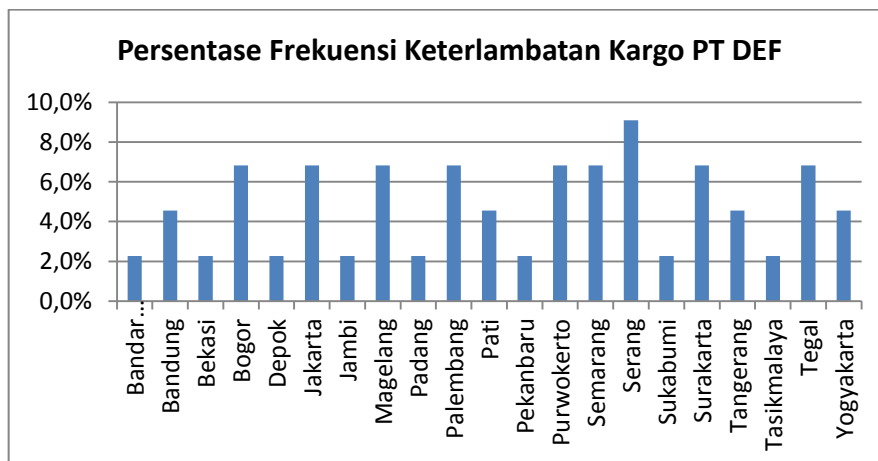
Dalam layanan *logistic contract*, PT XYZ menggunakan *Key Performance Indicator (KPI'S)* yang didefinisikan dalam bentuk batas waktu rata – rata maksimal pengiriman (*average of transport lead time*) untuk mengukur performansi kinerjanya. KPI'S ini dijadikan standar untuk melakukan kegiatan operasional untuk mempertahankan tingkat kepuasan PT DEF terhadap PT XYZ.

Namun pada aktivitasnya, pendistribusian produk PT DEF yang dilakukan oleh PT XYZ melewati *lead time* yang telah ditentukan sebelumnya.

Dapat dilihat pada gambar I.1, keterlambatan pendistribusian yang dilakukan PT XYZ selama bulan Juli 2013 mencapai 86% untuk pengiriman barang yang dikirimkan melalui gudang *transit*. Tingkat keterlambatan yang tinggi menunjukkan bahwa performansi dari PT XYZ dalam melakukan pendistribusian produk PT DEF belum memenuhi *service level* PT DEF. Dari pengiriman yang terlambat, kota – kota yang paling sering mengalami keterlambatan adalah Serang. Persentase frekuensi keterlambatan masing – masing kota dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar I.1 Persentase Keterlambatan Pengiriman Kargo PT DEF oleh PT XYZ



Gambar I.2 Persentase Frekuensi Keterlambatan Kargo PT DEF

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada manajer bisnis *logistic contract* PT XYZ, dokumen pengiriman barang seringkali terbawa oleh pihak transporter setelah mengantarkan barang ke gudang *transit*. Dokumen yang terbawa ini tergolong penting karena didalamnya termuat informasi mengenai

data *consigne*, detail kargo, tanggal pengiriman, serta digunakan untuk penagihan *invoice*. Dokumen pengiriman barang yang belum datang ke gudang akan menyebabkan barang yang telah disimpan di gudang *transit* tidak dapat dikirimkan ke masing-masing *consigne* dan harus menunggu terlebih dahulu sampai dokumen pengiriman tersebut tersedia. Selain permasalahan dokumen, keterlambatan pendistribusian juga disebabkan oleh tidak tersedianya armada transport untuk mengirim barang ke *consigne* dikarenakan terlambatnya PT XYZ dalam pemesanan armada. Hal ini mengindikasikan bahwa PT XYZ belum dapat mengelola kegiatan operasional secara optimal terhadap *vendor* yang dikelola.

Menurut Erwan Abie (2001:35) di dalam bukunya bahwa sistem informasi adalah sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, membantu dan mendukung kegiatan operasi, bersifat manajerial dari suatu organisasi dan membantu mempermudah penyediaan laporan yang diperlukan. Sedangkan menurut Tata Sutabri (2005:36), sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi organisasi yang bersifat manajerial dalam kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan – laporan yang diperlukan..

Vendor Management System (VMS) adalah sebuah sistem informasi yang mengelola proses bisnis perusahaan yang terkait dengan vendor sebagai pihak penyedia jasa dan proses internal perusahaan itu sendiri. VMS adalah salah satu kunci suatu perusahaan yang menggunakan jasa *vendor* atau *outsorce* dalam menjalankan bisnisnya terutama dalam pengelolaan *vendor*, dokumen-dokumen yang digunakan dan ketersediaan informasi yang cepat yang dapat mendukung keputusan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan masalah yang telah dipaparkan di atas maka PT XYZ membutuhkan sebuah sistem informasi yang dapat membantu pengelolaan setiap informasi yang dibutuhkan dan sebuah *Vendor Management System* yang digunakan untuk pengintegrasian operasional proses bisnis pada *vendor* yang dikelola oleh PT XYZ sehingga keterlambatan yang terjadi dapat

diminimalkan dan membuat *Key Performance Indicator (KPI's)* PT XYZ terhadap PT DEF dapat terpenuhi.

I.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat rumusan masalah penelitian yang digunakan yaitu bagaimana membangun *Vendor Management System (VMS)* untuk mengelola bisnis *logistic contract* PT XYZ ?

I.3 Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu membangun *vendor management system* dengan menggunakan metode *iterative incremental* yang bertujuan untuk mendukung bisnis *logistic contract* secara keseluruhan.

I.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Meminimalkan keterlambatan dan biaya dalam pendistribusian produk PT DEF melalui pengelolaan bisnis yang baik yang didukung oleh sistem *Vendor Management System (VMS)*.
2. Mempercepat perhitungan penggunaan biaya dalam pengelolaan *vendor* (gudang *transit* dan transporter).
3. Mempercepat ketersediaan informasi tentang ketersediaan armada dan ruang gudang yang tersedia.
4. Mempermudah proses pencarian dokumen *order booking* dan *Cargo Transit Plan (CTP)* yang digunakan PT XYZ dalam menjalankan bisnisnya.
5. Mengetahui *status* setiap *order* yang diberikan oleh PT DEF.
6. Mempercepat ketersediaan informasi tentang data historis setiap *order booking* yang sudah selesai dieksekusi.

I.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas yang diakomodir dalam VMS ini yaitu hanya aktivitas pengelolaan gudang dan pengelolaan armada yang dimiliki oleh *vendor* PT XYZ.

2. Data penelitian yang digunakan hanya dibatasi untuk area pengiriman yang berasal dari gudang *transit* Jakarta.
3. Sistem yang dibangun tidak mengelola aktivitas keuangan yang terjadi di PT XYZ.
4. Sistem yang dibangun tidak mengakomodir proses penyeleksian dan pengembangan *vendor*, hanya terbatas pengelolaan data *warehousing* saja.

I.6 *Timeline* Penelitian

Jadwal penelitian pembuatan Vendor Management System di PT XYZ adalah sebagai berikut:

Tabel I.1 *Timeline* Penelitian Vendor Management System di PT XYZ

| Kegiatan | Bulan | | | |
|----------------------------------|--------------|---------|-----------|---------|
| | 22 – 31 Juli | Agustus | September | Oktober |
| Pengumpulan Data | | | | |
| Analisis dan Pengembangan Sistem | | | | |
| Testing dan Implementasi | | | | |
| Laporan | | | | |